

Meningkatkan Karakteristik Rasional Siswa Untuk Pembelajaran Yang Memotivasi

Reizah Choiriyatul Fadlah,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

reizahnasir@gmail.com

ABSTRAK

IPTEK berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari salah satunya aspek pendidikan. Penelitian ini membahas strategi pembelajaran yang memotivasi untuk meningkatkan karakteristik rasional pada siswa. Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka seperti jurnal, artikel, atau dokumen lainnya. Hasil penelitian ini yaitu masih banyak yang kesulitan dalam meningkatkan karakteristik rasional siswa. Banyak cara untuk meningkatkan karakteristik rasional yaitu dengan cara model pembelajaran reflektif dan belajar secara berkelompok, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kata Kunci: karakteristik, rasional, motivasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan kita. Salah satu yang berpengaruh dalam IPTEK yaitu aspek Pendidikan. Metode pembelajaran daring yang hanya mengandalkan teknologi tanpa interaksi langsung dengan guru terbukti memiliki beberapa kelemahan, seperti minimnya bimbingan, munculnya kebosanan, dan berkurangnya motivasi belajar siswa.(Wicaksana & Rachman, 2018). Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan aktivitas belajar dan mengajar yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran dan menggunakan sumber belajar sebagai dukungan (Sya & Helmanto, 2020).

Keberhasilan belajar siswa dipegang oleh sebuah keluarga terlebih lagi para orang tua. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang esensial untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Sya et al.,

2021). Kolaborasi antara orang tua dan guru memegang peran krusial dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan di rumah, sedangkan guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Motivasi yang sering disamakan dengan semangat dalam masyarakat, adalah daya pendorong yang mendorong individu untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Hasil belajar adalah buah dari proses belajar yang dilalui individu dengan usaha dan kemampuan yang mereka miliki, baik kognitif, afektif, psikomotor, maupun campuran. Proses belajar yang panjang ini memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dan memperoleh pengetahuan baru, baik dari pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ini akan melekat pada diri mereka secara permanen dan dapat dilihat dari nilai evaluasi yang mereka peroleh (Rahman, 2021).

Motivasi ini sangat berpengaruh pada karakteristik rasional yang dimana karakteristik rasional itu adalah menganalisis informasi secara logis yang melibatkan penggunaan pengetahuan atau fakta untuk membuat keputusan. Memberikan tanggung jawab dan merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan alat pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dapat menimbulkan tantangan dalam proses belajar mengajar (Ali, 2014). Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang tak boleh diabaikan. Penting bagi guru untuk terus menerus memupuk dan meningkatkan membangkitkan semangat belajar siswa untuk mengantarkan mereka pada prestasi gemilang. (Supriani et al., 2020).

Membangun kemampuan berpikir rasional bagaikan membangun pondasi kokoh untuk sebuah bangunan. Prosesnya membutuhkan waktu, kesabaran, dan usaha yang berkelanjutan (Astuti, 2012). Mengembangkan kemampuan berpikir efektif ibarat membangun fondasi kokoh untuk sebuah bangunan. Semakin awal fondasi dibangun, semakin kokoh dan tahan lama bangunan tersebut. Pada tahap perkembangan Sekolah Dasar (SD), kemampuan berpikir rasional siswa masih

tergolong sederhana. Kemampuan ini ditunjukkan melalui aktivitas seperti menghafal informasi, membayangkan konsep, mengklasifikasikan objek, menggeneralisasikan pola, dan membandingkan perbedaan (Hendrayana, 2017). Banyak model pembelajaran untuk meningkatkan karakteristik rasional siswa, salah satunya yaitu pembelajaran reflektif: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam dalam proses belajar. (Putra, 2016). Pembelajaran reflektif merupakan proses di mana siswa secara aktif merenungkan pengalaman belajar mereka, menganalisis apa yang telah mereka pelajari, dan membangun koneksi antara konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Maka peran guru dalam membengun karakteristik rasional di sekolah dasar mengupayakan siswa akan mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil judul Meningkatkan Karakteristik Rasional Siswa Melalui Pembelajaran Reflektif Yang Memotivasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakteristik rasional siswa untuk pembelajaran yang memotivasi. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode studi pustaka, masih banyak guru yang kesulitan meningkatkan karakteristik rasional siswa untuk pembelajaran yang memotivasi. Pembelajaran bahasa Inggris

merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, sehingga kebijakan yang dibuat harus mempertimbangkan pengembangan berbagai keterampilan yang menunjang proses pembelajaran tersebut. (Kartakusumah et al., 2022) .

Untuk meningkatkan karakteristik rasional, guru bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti pembelajaran reflektif merupakan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami dengan mendalam dan diterapkan dalam kehidupan. Model ini dilandaskan pada teori konstruktivisme dan psikologi kognitif (Aprilia, 2016). Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa.

Ada Langkah untuk meningkatkan karakteristik rasional Konsep Model pembelajaran reflektif, yang didasari pada konsep "critical reflection" dari Zeichner dan Liston (1996), mengajak peserta didik untuk merenungkan proses belajar mereka secara mendalam. Refleksi ini dilakukan dalam tiga tahap: 1) **Tingkat Teknis:** Pada tahap ini, peserta didik mengevaluasi efektivitas penerapan pengetahuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka merefleksikan cara dan teknik yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. 2) **Tingkat Kontekstual:** Di tahap ini, peserta didik menghubungkan situasi problematis yang mereka hadapi dengan tindakan yang mereka lakukan berdasarkan teori yang telah dipelajari. Mereka menganalisis kesesuaian teori dengan konteks permasalahan yang dihadapi. 3) **Tingkat Kritis:** Pada tahap akhir ini, peserta didik melakukan refleksi dengan mempertimbangkan aspek kritis, moral, dan etika. Mereka mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mereka anut (Gilis & Winarta, 2019).

Selain metode pembelajaran reflektif untuk meningkatkan karakteristik rasional siswa, yaitu aktivitas. . Siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam fase mengolah dan merumuskan penjelasan, seperti merumuskan kesimpulan yang jelas

dan ringkas, menjawab pertanyaan diskusi dengan tepat, dan menyelesaikan masalah awal dengan kreatif. Tantangan-tantangan ini diharapkan dapat membantu siswa belajar dan berkembang (Serli Evidiasari, Subanji, 2018).

Motivasi menjadi acuan untuk meningkatkan karakteristik rasional siswa, salah satunya motivasi dirumah yaitu orang tua dan guru. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan melalui berbagai upaya, seperti memberikan materi pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Mukhlisah & Irfan, 2023). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang datang dari faktor eksternal di luar diri siswa seperti hadiah, nilai, dan pengakuan dari orang lain. Guru dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa, serta menciptakan Suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Widayat et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa banyak guru masih bergumul dalam meningkatkan karakteristik rasional siswa melalui pembelajaran yang memotivasi. Model "critical reflection" (refleksi kritis) yang dikembangkan berdasarkan konsep Zeichner dan Liaton (1996) menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir rasional siswa. Model ini terdiri dari tiga tahap reflektif: teknis, kontekstual, dan kritis . Guru bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti penggunaan pembelajaran reflektif dan aktivitas seperti berkelompok. Berkelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa

REFERENSI

- Ali, H. G. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Aprilia, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan

- Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4739>
- Astuti, R. N. (2012). Peta Konsep Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa Sd/Mi. *Madrasah*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v2i1.1831>
- Gilis, N. I., & Winarta, I. K. A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning Bermuatan Reflektif Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. *Journal of Education Technology*, 3(4), 286. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22365>
- Hendrayana, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Sumber Daya Alam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.471>
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Putra, F. G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.35>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Serli Evidiasari, Subanji, S. I. (2018). Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10. <http://ojs->

steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90

- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widayat, P. A., Munthe, B., Musthofa, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN Arabi : Journal of Arabic Studies*. 6(1), 39–53.